

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan digitalisasi *audio* analog di Yayasan Irama Nusantara merupakan bentuk upaya pelestarian warisan musik populer Indonesia lawas yang berfokus pada aspek preservasi dan aksesibilitas publik. Proses digitalisasi dilakukan secara sistematis melalui pembersihan media, perekaman *real-time*, restorasi *audio* maupun *visual*, hingga publikasi daring. Prioritas diberikan pada media rentan seperti piringan hitam dan kaset pita karena memiliki nilai historis tinggi sekaligus mudah mengalami kerusakan. Efektivitas program tercermin dari capaian rata-rata 13–14 rilisan per hari, yang menegaskan adanya keseimbangan antara keterbatasan sumber daya dengan konsistensi hasil.

Selain itu, keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan perangkat keras dan lunak yang tepat, serta praktik perawatan rutin yang menjamin keberlanjutan dan mutu hasil digitalisasi. Komitmen etis juga terlihat dari sikap Irama Nusantara yang tidak memperjualbelikan hasil digitalisasi dan tetap menghormati hak cipta, sehingga posisinya lebih ditekankan sebagai lembaga arsip yang menyediakan akses terbuka untuk kepentingan edukasi dan penelitian. Pada akhirnya, indikator keberhasilan program tidak hanya diukur dari pertumbuhan koleksi yang terdokumentasi, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran dan apresiasi publik terhadap pentingnya melestarikan musik sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, keberlanjutan program digitalisasi di Yayasan Irama Nusantara dapat diperkuat melalui perluasan kolaborasi dengan lembaga arsip, institusi pendidikan, dan komunitas musik. Langkah ini akan memperkaya dukungan teknis maupun non-teknis, serta memperluas jangkauan literasi publik mengenai pentingnya pelestarian musik. Upaya literasi juga sebaiknya semakin ditingkatkan melalui

workshop, seminar, integrasi ke dalam pendidikan, maupun kampanye kesadaran melalui media sosial.

Selain itu, aspek sumber daya manusia memerlukan perhatian berkelanjutan. Peningkatan kompetensi staf maupun relawan melalui pelatihan teknis dan manajerial akan mendukung efisiensi kerja sekaligus menjaga kualitas digitalisasi. Dengan memperkuat kolaborasi, literasi publik, serta kompetensi sumber daya manusia, program digitalisasi di Yayasan Irama Nusantara dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberi kontribusi nyata dalam melestarikan musik Indonesia bagi generasi mendatang.